

## **DAMPAK PSIKOLOGIS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI MIN 1 SUMENEP**

Siti Aisyah

*STIT Aqidah Usymuni Sumenep*

[aisyahsiti771@gmail.com](mailto:aisyahsiti771@gmail.com)

Dikirim : 20 September 2021

Direvisi : 20 Desember 2021

Diterima : 26 Desember 2021

### **Abstract**

The author examines the psychological impact of online learning during the pandemic. Psychology is the study of attitudes. The application of online learning in education, especially among students, has an impact on students' psychology. As a long-term result, students have a lack of social interaction with the surrounding environment, it reduced learning effectiveness, and students could easily feel bored. Online learning is a learning system that is carried out without meeting face to face. Online systems use media and technology that can connect one person to another remotely. The online learning system has been implemented since the pandemic. One of the schools that implements online learning is MIN 1 Sumenep. MIN 1 Sumenep School applies online learning using media such as Whatsapp, Zoom Meeting, and or other applications. In this study, the author uses a qualitative research method in which the instrument is the researcher herself. Therefore, the researcher, as an instrument, must be prepared her objectiveness how far the researchers are ready to carry out research before goes to the field. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis uses descriptive analysis method or in other words describes a picture of the object under study through the data or samples that have been collected. The data analysis process begins by examining all available data from various sources.

**Key words:** *Psychology of learning, online learning, education, pandemic, impact.*

### **Abstrak**

Penulis mengkaji tentang dampak psikologi pembelajaran daring pada masa pandemi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sikap. Penerapan pembelajaran daring di dunia pendidikan, khususnya di kalangan siswa, berdampak pada psikologis siswa. Akibat jangka panjangnya siswa memiliki kekurangan dalam interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, efektivitas belajar berkurang, dan mudah merasakan kebosanan. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka langsung. Sistem daring menggunakan media dan teknologi yang dapat menghubungkan satu person dengan person lainnya jarak jauh. Sistem pembelajaran daring diterapkan sejak masa pandemi. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah MIN 1 Sumenep, Sekolah MIN 1 Sumenep menerapkan pembelajaran daring menggunakan media seperti Whatsapp, Zoom Meeting, dan atau aplikasi lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode

penelitian kualitatif yang mana instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis atau mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

**Kata kunci:** *psikologi belajar, pembelajaran daring, pendidikan, pandemi, dampak.*

## A. PENDAHULUAN

Munculnya virus corona menimbulkan dampak yang sangat besar dan kendala bagi semua kalangan dan menjadi ancaman bagi kesehatan manusia, untuk menghindari penularan virus ini maka segala kegiatan di luar dihentikan untuk sementara waktu, tentu ini juga sangat berdampak besar pada dunia pendidikan. Akibat adanya virus Corona seluruh jenjang pendidikan terpaksa diharuskan belajar dari rumah untuk sementara, dengan ditiadakannya sekolah tatap muka, maka pemerintah mengambil langkah kegiatan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan untuk menjawab berbagai tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif khususnya selama masa pandemi Covid-19. Adapun keuntungan penggunaan pembelajaran daring menurut Windhiyana sebagaimana yang dikutip oleh Ely Satiyasih Rosali adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan bahan pengajaran secara *online*<sup>1</sup>. Pembelajaran daring dapat memberikan keuntungan atau kerugian dalam segala aspek termasuk di dalamnya adalah aspek pendidikan. Terlaksananya pembelajaran daring dilakukan di mana dan kapan saja dengan cakupan yang sangat luas serta mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran dengan berbasis multimedia. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tergantung pada guru, siswa, media pembelajaran yang digunakan, teknik pengajaran yang digunakan dan adanya sumber belajar. Dalam hal ini dituntut untuk senantiasa terlaksana dengan baik tidak lain sebagai salah satu upaya dalam tujuan pendidikan yakni agar dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan sumber daya manusia, agar tetap dapat menciptakan generasi penerus yang dewasa, berkualitas baik dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dari masa ke masa berikutnya. Hal ini selaras dengan arti pendidikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan bahwa:

“Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

---

<sup>1</sup> Ely Satiyasih Rosali, “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya” *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*,1, No. 1 (Juni 2020), 23.

memiliki kekuatan spiritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>2</sup>

Pembelajaran telah terlaksana dengan baik, apabila kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tahapan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung harus disesuaikan dengan kompetensi inti dan indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya dalam menciptakan generasi bangsa yang memiliki kompetensi baik dari segi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang meliputi baik tidaknya moral yang diinternalisasikan pada diri siswa atau baiknya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa.

Proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Sekolah juga merupakan media interaksi antara siswa dan guru sehingga kemampuan intelegensi dan keterampilannya meningkat, serta dapat menumbuhkan rasa kasih sayang satu sama lain. Demikian dalam hal ini berbeda dengan situasi yang terjadi pada saat ini, adanya peraturan pemerintah akan terlaksananya kebijakan *lockdown* yang mengharuskan sekolah ditutup dan proses kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring sesuai dengan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19.<sup>3</sup> Demikian dengan peraturan tersebut mengharuskan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif secara online atau daring dari rumah.

Kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi informasi tentu sangat dibutuhkan. Jadi, jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang dapat menunjang profesinya akan berakibat terjadi ketidak seimbangan pada guru tersebut. Selain itu juga, guru dituntut untuk memperbaharui rencana pembelajaran dengan menggunakan metode online atau daring. Metode pembelajaran yang digunakanpun harus efektif sehingga ilmu yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan tersampaikan secara baik dalam hal ini merupakan tugas yang cukup berat bagi para guru karena dengan terlaksananya pembelajaran daring guru harus lebih meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna maksimalnya hasil proses kegiatan pembelajaran.

Untuk menghindari penyebaran virus lebih luas, pemerintah memutuskan untuk memakai sistem social distancing . Keputusan itu dikatakan efisien sebab dapat mengurangi penyebaran yang lebih luas akibat covid 19. Namun setelah berlakunya new normal indonesia kembali terpapar ataupun terinfeksi viirus corona varian baru hal ini membuat pemerintah kembali memberlakukan social distancing yang bernama PPKM darurat (Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat), PPKM darurat diberlakukan mulai tanggal 3 Juli 2021 sampai 20 Juli 2021 dengan catatan bahwa jam 8 delapan malam semua pertokoan ataupun tempat yang menimbulkan terjadinya kerumunan massa harus tutup, pada tanggal 20 juli 2021 PPKM darurat kembali diperpanjang. Pembelajaran daring merupakan sistem

---

<sup>2</sup> Indonesia, Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI Tentang Pendidikan , Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, 5

<sup>3</sup> Maria Kristina Ota dkk, “Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat 2*, No. 1 (2021):75.

pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.<sup>4</sup>

Model pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi penting karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa. MIN 1 Sumenep merupakan salah satu sekolah yang berdiri di Terate Pandian Sumenep untuk menghindari penyebaran virus corona MIN 1 Sumenep adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring selama pandemi, Pembelajaran daring di MIN 1 Sumenep dimasa pandemi ini siswa belajar secara individu dirumah dengan didampingi orangtua masing-masing, dengan bimbingan orangtua siswa mampu belajar sesuai yang diharapkan guru masing-masing, materi yang telah disampaikan guru kepada siswa, orangtua turut membantu menjelaskan melalui pendampingan yang dilakukan terhadap siswa.

Sekolah MIN 1 Sumenep menerapkan pembelajaran daring dengan cara melalui berbagai media seperti whatsapp grub, *Zoom Meeting* dan aplikasi lainnya, maka dari itu, seluruh siswa MIN 1 Sumenep diharuskan untuk bergabung melalui media sosial yang telah disediakan oleh guru kelas masing-masing.

Salah satu media online yang diterapkan di MIN 1 Sumenep untuk menyelesaikan tugas-tugas siswa adalah Whatsapp grup. melalui Whatsapp grup guru akan memberikan informasi dan tugas-tugas yang akan siswa kerjakan, untuk pengumpulan tugas-tugas yang di kerjakan siswa tergantung masing-masing guru kelas ada yang dikumpulkan dengan cara mengirim foto hasil dari tugas yang telah selesai melalui Whatsapp, sehingga ini membuat siswa harus selalu memantau Smartphone setiap waktu, ada juga yang dilakukan dengan cara mengirim video pembelajaran dan mengumpulkan tugas ke sekolah pada hari sabtu, Karena adanya virus corona saat ini bentuk penugasan nya dianggap efektif dalam pembelajaran jarak jauh.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Penelitian ini ditulis dengan pemerolehan data dan hasil literatur buku dan jurnal-jurnal online yang berkaitan dengan dampak psikologis pembelajaran daring pada masa pandemi. Dalam menjawab permasalahan penelitian, peneliti membaca data dengan cara menyusun, mengklarifikasi, dan menganalisis. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan-laporan yang ada hubungannya dengan pemecahan masalah.

---

<sup>4</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020, diakses 10 april 2021, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094>

<sup>5</sup> Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI, Cet 1* (Serang: Media Madani, 2020), 53

### C. PEMBAHASAN

Pembelajaran daring di MIN 1 Sumenep dilaksanakan secara daring di rumah dengan didampingi orangtua masing-masing, dengan bimbingan orangtua siswa mampu belajar sesuai yang diharapkan guru masing-masing, materi yang telah disampaikan guru kepada siswa, orangtua turut membantu menjelaskan.

Sekolah MIN 1 Sumenep menerapkan pembelajaran daring dengan cara menggunakan beberapa aplikasi seperti aplikasi Whatsaap, Zoom, dan aplikasi lainnya yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring, maka dari itu seluruh siswa MIN 1 Sumenep diharuskan untuk bergabung melalui media sosial yang telah disediakan oleh guru kelas masing-masing. Proses pembelajaran dibuat dengan cara pengiriman tugas dan materi melalui aplikasi Whatsapp. Biasanya tugas dan materi dikirim melalui grup dan pengumpulan tugasnya diberikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh guru masing-masing.

Salah satu media yang digunakan guru di MIN 1 Sumenep adalah Whatsapp grup, melalui aplikasi tersebut guru akan memberikan informasi dan tugas-tugas yang akan siswa kerjakan. Untuk pengumpulan tugasnya tergantung masing-masing guru kelas, ada yang dikumpulkan dengan cara mengirim foto hasil dari tugas ke grup kelas yang ada di Whatsapp, sehingga ini membuat siswa harus selalu memantau smartphone setiap waktu.

Dampak psikologi yang terjadi pada murid saat melaksanakan pembelajaran daring adalah berkurangnya keefektifan dalam belajar, interaksi dengan lingkungan, dan fokus belajar. Hal ini menyebabkan prestasi menurun. Beberapa siswa juga mengalami tekanan emosional karena menghadapi orangtua yang kurang telaten dalam menjelaskan materi yang diberikan guru. Selain itu, siswa kesulitan menghadapi penugasan guru. Sebab, sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia tidak siap dengan pembelajaran daring yang berdampak pada proses penugasan dan pengajaran untuk peserta didik. Sebagian tugas peserta didik juga diselesaikan oleh keluarga atau orang lain. Hal ini tentu saja menimbulkan dampak ke depannya. Dampak yang ditimbulkan adalah anak akan mengalami ketergantungan pada bantuan orang lain dan kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Selama melaksanakan pembelajaran daring pasti anak mengalami rasa jenuh, bosan dan stres, banyak cara untuk mengatasi dampak psikologi pembelajaran daring, salah satunya adalah mengajak anak bermain, setelah anak selesai mengerjakan tugas, anak dibiarkan untuk bermain dengan bermain anak akan merasa terhibur, dan pada saat orangtua menjelaskan materi, diusahakan orangtua tidak terlalu keras kepada anak, dan jangan dipaksakan jika anak sudah mengeluh capek, karena jika hal ini terjadi akan membuat anak merasa tertekan dan stres.

### D. KESIMPULAN

Saat ini, semua negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Semua aktivitas dibatasi untuk mencegah penyebaran virus Corona, termasuk aktivitas pendidikan. Pembelajaran daring serta merta menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum bisa dikendalikan kebermanfaatannya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Kelebihannya, tanpa batas ruang dan waktu kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan di manapun. Namun, di balik setiap sisi positif suatu hal, pastilah tersimpan sisi negatif, atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. Meski

secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena siswa dan mahasiswa harus belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan.

Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari pengajar. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Akan tetapi, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara daring, di mana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran atau transfer pengetahuan saja, tak ada yang bisa menjamin siswa atau mahasiswa mendapatkan pendidikan karakter pendukung dari institusi pendidikan.

Misalnya saja di beberapa sekolah Islam, yang menekankan pendidikan karakter dengan kegiatan peribadatan seperti salat berjamaah dan pengajian Al Qur'an, otomatis saat ini tidak bisa secara maksimal memantau kegiatan tersebut. Beberapa sekolah memang membuat mekanisme pelaporan kegiatan ibadah siswa di rumah, namun pelaksanaan pendidikan karakter yang komprehensif belum secara maksimal dapat tersampaikan.

Keteladanan para pendidik yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para siswa dan mahasiswa adalah kunci utama pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Terlebih pada saat ini di mana banyak orang tua yang tidak bisa mengawasi langsung apa yang dilakukan oleh anak-anak mereka selama pembelajaran daring.

Banyak pengajar yang mengeluhkan partisipasi siswa dan mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung. Pengajar kesulitan memastikan apakah siswa dan mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan serius. Karena seringkali yang terjadi dalam pembelajaran daring adalah siswa atau mahasiswa yang sengaja memasang video yang sudah direkam, agar seolah-olah mengikuti proses pembelajaran, namun ternyata mereka melakukan hal lain.

Dalam proses evaluasi pun banyak kesulitan yang dihadapi. Apabila biasanya tes atau ujian, guru atau dosen bisa melakukan pengawasan langsung, sehingga siswa atau mahasiswa bisa dididik untuk jujur dalam mengerjakan soal. Pembelajaran olahraga, dan praktikum di laboratorium, juga terbengkalai. Padahal materi pelajaran tersebut mendidik siswa dan mahasiswa untuk memiliki karakter positif seperti, teliti, tekun, jujur, hati-hati, tidak mudah menyerah dan menghargai proses.

Yang dikhawatirkan jika pandemi ini berlangsung lama, dan pembelajaran daring dilakukan selama setahun penuh atau mungkin lebih, generasi muda bangsa ini akan terbiasa dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang tak mendidik dan mendewasakan. Mereka bisa jadi akan kehilangan setahun penuh dengan pendidikan karakter yang nilainya sangat berharga sebagai bekal menjalani kehidupan.

Bangsa ini tidak lagi menghadapi ancaman kekurangan intelektual. Akses informasi tanpa batas memudahkan setiap orang untuk belajar apapun kepada 'siapa pun'. Namun pembelajaran berbeda dengan pendidikan, apalagi pendidikan karakter. Bangsa ini sedang membutuhkan generasi muda yang karakter positifnya terbentuk dan inspiratif, dan salah satu langkah meraihnya adalah melalui pendidikan karakter yang mengedepankan keteladanan para pengajar, yang harus disaksikan dan ditiru langsung oleh peserta didik.

Oleh karena itu, sudah saatnya pemerintah dan segenap elemen pendidikan di Indonesia memikirkan bagaimana cara mengganti pendidikan karakter yang selama masa pandemi ini terpaksa harus terabaikan. Jangan sampai hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter juga menjadi bagian dari “new normal”. Sehingga nantinya kita tak lagi merasa aneh melihat generasi muda yang kehilangan karakter-karakter positif karena pendidikan kita akhirnya didominasi pembelajaran daring yang hanya mengedepankan transfer pengetahuan tanpa penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia.

Sebagaimana hasil pada penelitian di lapangan proses pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 1 Sumenep dilaksanakan secara daring di rumah dengan cara menggunakan beberapa aplikasi seperti aplikasi Whatsapp, Zoom, dan aplikasi lain nya yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring, untuk pengiriman tugas dan materi di MIN 1 Sumenep menggunakan aplikasi Whatsapp biasanya tugas dan materi dikirim melalui grup dan pengumpulan tugasnya diberikan jangka waktu yang telah ditentukan oleh guru masing-masing.

Dampak psikologi yang terjadi pada murid saat melaksanakan pembelajaran daring adalah :

1. Melemahnya kekebalan tubuh,
2. Keefektifan dalam belajar berkurang,
3. Interaksi dengan lingkungan juga berkurang,
4. Fokus belajar menjadi berkurang dan hal ini menyebabkan prestasinya menurun dari yang sebelumnya,
5. Anak mudah marah-marah karena menghadapi orangtuanya yang tidak telaten dalam menjelaskan materi yang diberikan guru,
6. Anak sering mengeluh karena setiap hari guru memberikan tugas dan pada akhirnya anak anak menjadi kelelahan dan lama-lama bosan, hal itu menyebabkan sebagian anak tidak mau mengerjakan tugas,
7. Pembelajaran daring yang kurang efektif.

Hendaknya Kepala Sekolah memberikan pengarahan terhadap orang tua/wali murid akan pentingnya proses pembelajaran daring pada peserta didik, dan meningkatkan kerja sama dengan keluarga peserta didik agar nantinya proses pembelajaran daring yang baik pada diri siswa. Guru juga hendaknya selalu memberikan nasihat dan dukungan kepada siswa pada saat proses pembelajaran daring, pembelajaran ditingkatkan lagi walaupun secara online, dan meningkatkan metode, model pembelajaran dan kreativitas pada saat proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah jenuh.[]

---

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*, Cet 1 (Serang: Media Madani, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. 11 (Bandung: ALFABETA, 2010).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 4
- Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 7, Jakarta: Ichtiar Baru.
- Wasito dan Hastari Wuryastuti. *Corona Virus*, (Yogyakarta: Lily Publisher 2020)
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, No 3 (2020), diakses 16 April 2020
- Khoirunnissa, "Pembelajaran Online pada Masa Pandemi COVID19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019-2020", (Skripsi Sarjana, IAIN, Salatiga, 2020)
- Novi Rosita Rahmawati, "Analisis Pembelajaran Daring saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Primari Education*, NO. 2 (Oktober 2020), diakses pada 13 April 2021, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/download/2487/1118>
- Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020, diakses 10 april 2021, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094>
- Safira Rona Mahmuda, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19", *Jurnal Al - Mau'izhoh* Vol.2, No. 2, November, 2020, diakses 10 April 2021, <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/download/2293/1999>



Uswatun Hasanah, “Gambaran Psikologi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, No. 3 (Agustus 2020) diakses 11 April 2021, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/5941/pdf>

Amin Faruk, Wali kelas 5A, *Wawancara*, Sumenep, 13 juli 2021

Ainur Radhiyah, Wali Murid kelas 1B, *Wawancara*, Sumenep, 17 juni 2021.

Didik Santoso, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Sumenep, 17 juni 2021

Lindawati, Wali Murid kelas 2B, *Wawancara*, Sumenep, 13 juli 2021.

Moh Nafiul Abror, Murid kelas 2B, *Wawancara*, Sumenep, 13 Juli 2021.

Nurma Fitriyaningsih, Wali Murid kelas 2A, *Wawancara*, Sumenep, 13 Juli 2021

Nurholili, Wali Murid kelas 2A, *Wawancara*, Sumenep, 13 juli 2021.

Siti Rofiqotuz Zakiyah, Murid kelas 2A, *Wawancara*, Sumenep, 13 Juli 2021.

